

PROCEEDINGS

Seminar Nasional

Ikatan Alumni (IKA)
Universitas Negeri Yogyakarta
2013

**MENYONGSONG
IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**
SEBUAH HARAPAN DAN TANTANGAN

Daftar Isi

Sambutan Ketua IKA UNY • v

Daftar Isi • vii

PEMBICARA

KEYNOTE SPEAKER

Menyongsong Implementasi Kurikulum 2013 • 2

PEMAKALAH UTAMA

- Menyongsong dan Memantapkan Implementasi Kurikulum 2013: Kebutuhan Inovasi dalam Pembelajaran • 35
- Manajemen Pelatihan Kurikulum 2013 bagi Guru, Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah • 49

BAGIAN I

TEORI, KEBIJAKAN DAN PERAN LPTK

1. Pengembangan Kurikulum 2013: Sebuah Harapan dan Tantangan Menyongsong Indonesia Menjadi 7 (Tujuh) Negara Terbesar di Dunia Tahun 2030 • 80
2. Kompetensi Pedagogik Kritis, Kritis, Inovatif (Tantangan Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013) • 98
3. Menyongsong Kurikulum 2013: Sebuah Kajian dan Rekomendasi Implementasi Kebijakan • 105
4. Kurikulum pada Sistem Penyelenggaraan Pendidikan dan Integrasi Bangsa • 115

5. Urgensi Filosofi dalam Implementasi Kurikulum bagi Guru Profesional • 125
6. Strategi LPTK menyiapkan Guru Abad Ke-21 • 138

BAGIAN II

STRATEGI MODEL PEMBELAJARAN DAN EVALUASI

1. Strategi Dan Evaluasi (Umum)

7. Strategi Pembelajaran Sains untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa • 154
8. Pengembangan Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum melalui *Lesson Study* Berbasis *Soft Skill* pada Siswa SMU/SMK • 164
9. Menggagas Strategi Pembelajaran yang Berorientasi Keaktifan Siswa pada Kurikulum 2013 • 176
10. Mengintegrasikan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran • 185
11. Menyongsong Kurikulum 2013 dengan Sosialisasi melalui *Downlink Training in School* bagi semua *Stakeholder* sampai Akar Rumpun • 194
12. Integrasi Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Bahasa Inggris berbasis Kesadaran Pragmatik • 201
13. Pengembangan Strategi Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia melalui *Neurolinguistic Programming* (NLP) dalam Implementasi Kurikulum 2013 • 210
14. Penguatan *Multiple Principalship System* dalam Implementasi Kebijakan Kurikulum 2013 di Sekolah • 220

2. Strategi Pembelajaran di Sekolah

15. Aplikasi Pembelajaran Tematik-Integratif Menurut Kurikulum 2013 pada Soal Cerita Matematika SD (Analisis Wacana Kritis pada Soal Cerita Ujian Nasional Matematika 2012) • 230
16. Pengembangan Strategi Pembelajaran Berbasis *Social Learning Space Design* melalui Studi Lapangan pada Mata Pelajaran Sosiologi SMA menyongsong Implementasi Kurikulum 2013 • 242
17. Pengembangan Strategi Pembelajaran pada Pendidikan Vokasi: Menyongsong Implementasi Kurikulum 2013 • 249
18. Pengembangan Strategi Pembelajaran Ekonomi SMA dalam Implementasi Kurikulum 2013 • 261
19. Desain Strategi Pembelajaran *Role Playing* dalam Pembelajaran Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa pada Jenjang Pendidikan SMA • 273
20. Pemanfaatan Alat Sains Sederhana dari Barang-Barang Bekas untuk Meningkatkan Kualitas

- Pembelajaran Sains SD • 292
21. Implementasi Strategi Pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat (STM) Tematik dan Evaluasinya dalam Kurikulum 2013 Siswa Kelas Rendah • 301
 22. TASC sebagai Strategi Pembelajaran Aktif di Sekolah Dasar • 310
 23. Indigenisasi sebagai Strategi Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 (SD Kelas 1) • 319
 24. Pengembangan Strategi Pembelajaran dalam Meningkatkan Kompetensi Berbahasa Indonesia Peserta Didik menyongsong Pelaksanaan Kurikulum 2013 • 334
 25. Pembelajaran berbasis Laboratorium Guna Meningkatkan Keterampilan Proses Sains dalam Membangun Karakter Siswa • 343
 26. Reorientasi Pendidikan Karakter oleh Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 • 353
 27. Pentingnya *Performance Assessment* dalam Pembelajaran Sastra di Sekolah Menengah Dalam Rangka Implementasi Kurikulum 2013 • 360

BAGIAN III

KESIAPAN PENDIDIK / GURU

28. Tantangan Guru SMK dalam Implementasi Kurikulum 2013 • 372
29. Mempersiapkan Guru Mata Pelajaran Rekayasa Teknologi SMA dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Bidang Teknologi Tepat Guna pada Kurikulum 2013 • 381
30. Kesiapan Pendidik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dalam Implementasi Kurikulum 2013 • 390
31. Tantangan Besar dan Mulia bagi Guru sebagai Tulang Punggung Implementasi Kurikulum 2013: Mencetak Generasi Cerdas Komprehensif, Kompetitif, dan Bermartabat – Insan Kamil • 399
32. Kesiapan Guru menyongsong Penerapan Kurikulum 2013 • 409
33. Kesiapan Guru SD dalam menyongsong Implementasi Kurikulum 2013 • 418
34. Kesiapan Pendidik dalam Implementasi Kurikulum 2013 (Telaah Kritis terhadap Keberhasilan Kurikulum 2013) • 428
35. Ujung Tombak Keberhasilan Implementasi Kurikulum 2013 berada di Tangan Pendidik yang Inspiratif • 437
36. Penguasaan Kompetensi Profesional Guru Geografi dalam Menyongsong Kurikulum 2013 di Kota Yogyakarta • 446
37. Bagi Guru, Belajar Tiada Akhir • 455
38. Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar pada Implementasi Kurikulum 2013 • 464

39. Membangun Pendidik Profesional Berbasis Karakter dalam Menyongsong Kurikulum 2013 • 474
40. Pentingnya Mempersiapkan Calon Guru SD yang Berkompeten dalam Memandirikan Siswa Menjelang Kurikulum 2013 • 485
41. Implementasi *Active Learning* untuk Meningkatkan Keterampilan Belajar Mahasiswa PGSD • 495

KONTRIBUTOR MAKALAH

Kontributor Makalah: Proseding Seminar Nasional Ikatan Alumni (IKA) Universitas Negeri Yogyakarta 2013 • 505

ANALISIS KESIAPAN GURU SEKOLAH DASAR PADA IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013

Nur Hidayah, M.Pd.

Dosen PGSD FKIP Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

Email: hzam_09@yahoo.com / Hp. 085729184200

ABSTRAK

Kurikulum 2013 yang telah selesai dari uji publik akan segera diterapkan pada tahun 2014, kurikulum 2013 lebih banyak penekanan perubahan pada jenjang sekolah dasar, sehingga perlu banyak kesiapan yang harus dilakukan oleh satuan pendidikan di jenjang sekolah dasar. Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan guru-guru sekolah dasar pada implementasi kurikulum 2013 dan untuk mengetahui hal-hal apa saja yang diperlukan guru sekolah dasar untuk implementasi kurikulum 2013.

Metode penulisan karya ini dengan menggunakan analisis pustaka dari beberapa sumber yang relevan terkait dengan aspek-aspek kesiapan guru yang harus dilakukan sebelum implementasi kurikulum 2013.

Kesiapan guru-guru di sekolah dasar dapat dibedakan dalam dua aspek kesiapan, yaitu: kesiapan materiil dan non materiil. Kesiapan materiil berupa kesiapan perangkat pembelajaran yang merupakan hasil pengembangan perangkat kurikulum. kesiapan sarana dan prasarana tidak ada perubahan baik fisik maupun non fisik artinya masih menggunakan sarana dan prasarana sebelum diterapkannya kurikulum 2013. Sedangkan kesiapan non materiil lebih ditekankan pada peran yang dilakukan guru yaitu: mengkaji dan memahami kurikulum 2013, menyusun silabus dan mengembangkan materi ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi siswa dan sekolah, melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang berorientasi pada pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan, mengumpulkan dan berbagi gagasan dengan sesama guru mengenai perencanaan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan prinsip pengembangan kurikulum, menyelesaikan tugas-tugas administrasi yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Untuk itu terdapat Sembilan hal yang harus dilakukan oleh guru sekolah dasar, yaitu: 1) mengurangi metode ceramah, 2) memberikan tugas yang berbeda bagi setiap peserta didik, 3) mengelompokkan peserta didik berdasarkan kemampuannya, 4) memperkaya dan memodifikasi bahan ajar, 5) tidak boleh ragu untuk berhubungan dengan spesialis bila ada peserta didik yang mempunyai kelainan, 6) menggunakan prosedur yang bervariasi dalam membuat penilaian, 7) mengingat bahwa peserta didik tidak berkembang dalam kecepatan yang sama, 8) mengembangkan situasi belajar yang sesuai dengan kemampuannya peserta didik, 9) mengusahakan melibatkan peserta didik dalam berbagai kegiatan.

Kata kunci : Kesiapan guru SD, kurikulum 2013.

PENDAHULUAN

Rendahnya kualitas sumber daya manusia dikarenakan rendahnya mutu pendidikan, sehingga upaya peningkatan mutu pendidikan baik secara formal maupun non formal dalam rangka mencetak kualitas sumber daya manusia yang berkualitas mutlak dilakukan. Salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan dengan cara pengembangan kurikulum. Salah satu hal yang mendasari pengembangan kurikulum 2013 adalah terkait dengan aspek relevansi dengan tingkat perkembangan peserta didik dan tingkat perkembangan zaman. Tuntutan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik yang banyak dipengaruhi oleh factor luar dan tuntutan globalisasi zaman harus diakomodir dalam kurikulum. Dimana kurikulum merupakan sebuah sarana atau alat dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Kunci utama untuk mencapai keberhasilan tujuan sekolah terletak pada kurikulum, yang merupakan jantung dalam proses pendidikan sebagaimana pendapat Sukmadinata (2002:4) yang mengemukakan bahwa kurikulum mempunyai kedudukan sentral dalam seluruh proses pendidikan di sekolah, kurikulum mengarah segala bentuk aktivitas pendidikan demi tercapainya tujuan pendidikan.

Sebagai upaya pengembangan kurikulum, pemerintah berusaha melakukan penyempurnaan kurikulum menjadi kurikulum 2013. Untuk proses implementasi Kurikulum 2013 pada jenjang sekolah dasar (SD) tentunya tidak semudah membalikkan telapak tangan, karena ada banyak unsur yang sangat berpengaruh secara signifikan, dalam hal ini hanya akan dikaji pada sisi kesiapan guru dalam sebagai pelaksana dan pengembang kurikulum yang berperan dalam kegiatan pendidikan secara langsung.

Kurikulum 2013 ini memberi peluang bagi guru untuk melakukan inovasi dan improvisasi di sekolah mirip dengan KTSP, berkaitan dengan masalah kurikulum, pembelajaran, manajerial dan lain sebagainya yang tumbuh dari aktivitas, kreatifitas, dan profesionalisme yang dimiliki. Guru diharapkan dapat melakukan proses pembelajaran yang efektif, dapat mencapai tujuan yang diharapkan, materi yang diajarkan relevan dengan kebutuhan masyarakat, berorientasi pada hasil (*output*), dan dampak (*outcome*), serta melakukan penilaian, pengawasan, dan pemantauan secara terus menerus dan berkelanjutan. Hal tersebut diperlukan terutama untuk menjamin mutu secara menyeluruh (*total quality*), dan menciptakan proses perbaikan yang berkesinambungan (*continues improvement*), karena perbaikan tak kenal kata berhenti. Untuk itu, aspek kesiapan guru sebelum menerapkan kurikulum 2013 menjadi bahan kajian yang menarik untuk ditelaah secara lebih mendalam, sehingga dalam proses pembelajaran yang merupakan realisasi dari penerapan kurikulum

akan berjalan dengan baik. Sebagaimana yang disampaikan oleh Conner (M.Joko Susilo, 2007:25), ada tiga aktivitas guru yang perlu dilakukan dalam penerapan pembelajarannya, yakni: *preactive, interactive, dan postactive*. Dalam penulisan di artikel ini, kegiatan *preactive* menekankan pada kesiapan guru untuk mengembangkan kurikulum dalam perangkat pembelajaran baik yang sifatnya *core curriculum* maupun *hidden curriculum*, dan sekaligus pada kesiapan yang berbasis pada mental spiritual. Kesiapan ini juga menyangkut kemampuan dalam mengajukan argumentasi dan rasionalisasi dan berbagai sudut pandang untuk mendukung perlunya diterapkannya kurikulum 2013. Berkaitan dengan hal tersebut, maka perlu dilakukan suatu kajian tentang kesiapan guru dalam implementasi kurikulum 2013 dengan metode telaah pustaka dari berbagai referensi yang relevan.

MODEL KESIAPAN GURU

Model kesiapan guru dalam implementasi kurikulum dapat dibedakan menjadi dua macam kesiapan yaitu kesiapan materiil dan kesiapan non materiil. Yang termasuk dalam materiil yaitu: pemahaman pengembangan kurikulum, serta sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam penerapan kurikulum. Sedangkan yang termasuk dalam non materiil yaitu kesiapan psikologis/mental guru. Untuk lebih memudahkan dalam pembahasan pada bab ini, bentuk kesiapan guru-guru sekolah dasar (SD) dibagi dalam dua dimensi, dimana masing-masing dimensi dikaji secara sendiri-sendiri dengan mengacu pada teori-teori yang mendukung.

1. Kesiapan Materiil

a. Pemahaman pengembangan kurikulum

Pengembangan kurikulum menjadi perangkat pembelajaran merupakan sarana penunjang dalam pencapaian keberhasilan kegiatan pembelajaran yang harus dimiliki oleh seorang guru. Untuk itu setiap guru dituntut untuk menyiapkan dan merencanakan dengan sebaik-baiknya dalam rangka mencapai keberhasilan kegiatan belajar mengajar secara optimal. Berkaitan dengan kesiapan implementasi kurikulum 2013 di jenjang sekolah dasar, maka guru sebagai bagian satuan pendidikan dalam satu sekolah bisa bergabung dalam guru mata pelajaran atau kelompok kerja guru (KKG) atau musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) dibawah koordinasi sekolah dan pengawasan dinas pendidikan melakukan pengembangan kurikulum menjadi silabus yang lebih operasional dan sesuai dengan arah kebijakan Pemerintah serta kondisi sekolah. Dimana sistem pembelajaran diarahkan pada pembelajaran berbasis kompetensi. Agar perencanaan, pelaksanaan dan sistem evaluasi pembelajaran

berjalan dengan baik perlu disusun silabus yang pada intinya berisikan jabaran kemampuan dasar menjadi materi pembelajaran, uraian materi beserta urutan materi pelajaran, pengalaman belajar siswa, alokasi waktu, sumber acuan dan lain sebagainya. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan guru berupa silabus dan rencana program pembelajaran (RPP). Untuk keperluan pelaksanaan pembelajaran di kelas, guru membuat rencana pelajaran dalam bentuk satuan pelajaran (SP). Satuan pelajaran tersebut merupakan realisasi dari pengalaman belajar siswa yang telah ditentukan pada tahapan penentuan pengalaman belajar. Format satuan pelajaran yang lazim dipakai bisa menggunakan format yang ditawarkan oleh Depdiknas yaitu: adanya identitas mata pelajaran, kemampuan dasar atau tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi pembelajaran (SBM), media yang dipakai, penilaian / asesmen dan tindak lanjut, dan sumber bacaan.

b. Sarana dan Prasarana yang diperlukan dalam pembelajaran

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Adapun yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman sekolah untuk pembelajaran IPA, halaman sekolah sebagai lapangan olah raga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan. Sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam pembelajaran harus disiapkan oleh guru minimal satu hari sebelum pelaksanaan proses pembelajaran, sehingga saat berlangsungnya pelaksanaan pembelajaran tidak ada lagi alasan terkait dengan tidak lengkapnya sarana dan prasarana dalam pembelajaran di mata pelajarannya. Memang agak merepotkan guru, namun memang ini sudah menjadi salah satu tugas wajib guru sebagaimana yang tertuang dalam ketentuan UU No 14 Tahun 2005 bahwa Guru adalah pendidik profesional yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Karena pentingnya sarana prasarana dalam pembelajaran maka pengelolaan sarana prasarana tidak hanya menjadi tugas guru saja, pihak sekolah juga harus terlibat dalam mengelola sarana dan prasarana pendidikan

dengan sistem manajemen yang tepat. Kegiatan pengelolaan bisa meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan inventarisasi, dan penataan.

Pengelolaan sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapi, indah sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi guru maupun murid untuk berada di sekolah. Di samping itu juga diharapkan tersedianya alat-alat atau fasilitas belajar yang memadai secara kuantitatif, kualitatif, dan relevan dengan kebutuhan serta dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan dan pengajaran, baik oleh guru sebagai pengajar maupun murid-murid sebagai pelajar. Pentingnya manajemen layanan ini, Mulyasa (2002:53) yang membagi dalam tiga hal, yaitu: manajemen perpustakaan, kesehatan, dan keamanan sekolah. Dimana komponen-komponen dalam manajemen tersebut merupakan bagian penting dari pelaksanaan kurikulum 2013 yang efektif dan efisien. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang berlangsung begitu pesat pada masa sekarang menyebabkan guru tidak bisa lagi melayani kebutuhan anak-anak akan informasi yang begitu cepat, dan guru-guru juga tidak bisa hanya mengandalkan apa yang diperolehnya di bangku kuliah. Oleh karena itu perpustakaan yang lengkap dan dikelola dengan baik memungkinkan peserta didik untuk lebih mengembangkan dan mendalami pengetahuan yang diperolehnya di kelas melalui belajar mandiri, baik pada waktu-waktu kosong di sekolah maupun di rumah. Di samping itu, juga memungkinkan guru untuk mengembangkan pengetahuan secara mandiri, dan juga dapat mengajar dengan metode bervariasi, misalnya belajar individual.

Pengelolaan perpustakaan juga sudah dilakukan dengan baik, yaitu telah mempunyai petugas pustakawan yang terdiri dari kepala perpustakaan, dan staf. Ada kebiasaan yang baik pada setiap tahun yaitu pustakawan selalu mengajukan untuk mengadakan buku baru yang didasarkan pada kebutuhan guru dalam kegiatan belajar mengajar. Untuk sistem pinjam antara guru dan siswa tidak ada perbedaan yaitu selama satu minggu dengan perpanjangan tidak lebih dari tiga kali. Jika ada buku yang hilang maka peminjam harus mengganti dengan buku yang sama dan diberi denda. Uang dari hasil denda dikumpulkan dan digunakan untuk perawatan serta penambahan buku baru. Sekolah sebagai satuan pendidikan yang bertugas dan bertanggung jawab melaksanakan proses pembelajaran, tidak hanya bertugas mengembangkan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap saja, tetapi harus menjaga dan meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani peserta didik. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan manusia Indonesia

seutuhnya, yaitu “...*manusia yang memiliki kesehatan jasmani dan rohani*” (UUSPN, bab II pasal 4).

2. Kesiapan Non Materil

Guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap keberhasilan pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi, bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam belajar. Beberapa hal yang harus dipahami guru dari peserta didik antara lain: kemampuan, potensi, minat, sikap, kepribadian, kebiasaan, catatan, kesehatan, latar belakang keluarga, dan kegiatannya di sekolah. Agar implementasi kurikulum 2013 berhasil, maka guru perlu memperhatikan hal-hal berikut: a) mengurangi metode ceramah, b) memberikan tugas yang berbeda bagi setiap peserta didik, c) mengelompokkan peserta didik berdasarkan kemampuannya, d) bahan harus dimodifikasi dan diperkaya, e) jangan ragu untuk berhubungan dengan spesialis bila ada peserta didik yang mempunyai kelainan, f) gunakan prosedur yang bervariasi dalam membuat penilaian dan membuat laporan, g) ingat bahwa peserta didik tidak berkembang dalam kecepatan yang sama, h) usahakan mengembangkan situasi belajar yang memungkinkan setiap anak bekerja dengan kemampuannya masing-masing pada tiap pelajaran, i) usahakan untuk melibatkan peserta didik dalam berbagai kegiatan.

Guru sebagai suatu pekerjaan profesional, sehingga jabatan ini memerlukan suatu keahlian khusus yang menuntut seorang guru harus menguasai betul seluk-beluk pendidikan dan pengajaran serta ilmu-ilmu lainnya, dengan harapan akan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan secara otomatis akan mampu menghasilkan output yang baik pula. Sekolah senantiasa menginginkan agar personil-personilnya melaksanakan tugas secara optimal dan menyumbangkan segenap kemampuannya untuk kepentingan organisasi, serta bekerja lebih baik dari hari ke hari. Di samping itu, sebagai seorang pegawai juga membutuhkan peningkatan dan perbaikan, menjaga, dan meningkatkan kinerja. Dimana kegiatan untuk peningkatan kinerja tersebut dapat dilakukan dengan cara *on the job training* dan *in service training*. Kegiatan pembinaan dan pengembangan ini tidak hanya menyangkut aspek kemampuan, tetapi juga menyangkut karier pegawai, begitu pula tenaga kependidikan yang berada disekolah juga memerlukan adanya peningkatan dalam kariernya.

Berkaitan dengan peran guru dalam implementasi kurikulum Muh. Alip (2004:8) mengemukakan bahwa peran dan tugas guru yang harus dilakukan adalah: 1) Mempelajari dan memahami kurikulum, 2) Menyusun silabus dan mengembangkan materi ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi siswa dan sekolah, 3)

Melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang berorientasi pada pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan, 4) Mengumpulkan dan berbagi gagasan dengan sesama guru mengenai perencanaan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan prinsip pengembangan kurikulum, 5) Menghadiri pertemuan di tingkat sekolah, MGMP, tingkat kecamatan, dan kabupaten, 6) Menyelesaikan tugas-tugas administrasi yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Dalam rangka mewujudkan peran guru dalam implementasi kurikulum 2013, maka persiapan yang dilakukan antara lain: 1) Menghadirkan nara sumber dari pusat untuk mensosialisasikan kurikulum 2013 kepada seluruh guru dan karyawan disekolah, 2) Inventarisasi sumber-sumber yang berkenaan dengan informasi kurikulum 2013 baik dari buku, jurnal, internet maupun dari media cetak, 3) Pemberdayaan dan pembekalan pegawai melalui kegiatan kursus dan pelatihan, 4) Pengiriman delegasi mengikuti workshop di tingkat propinsi untuk masing-masing bidang studi dan selanjutnya ditindaklanjuti dengan sosialisasi hasil workshop kepada teman sejawat oleh guru / karyawan yang didelegasikan, 5) Pembuatan silabus secara bersama-sama, serta pembuatan perangkat kegiatan belajar mengajar secara bersama-sama.

Dalam kaitannya dengan pemilihan bahan ajar, maka seorang guru harus bisa memilih dan menentukan keluasannya (*scope*) dan penyapaiannya (*sekuens*). Pembatasan materi atau bahan dimaksudkan bahwa bahan yang akan diberikan kepada siswa benar-benar sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya. Bahan pelajaran yang sudah dipilih bisa saja berubah apabila tujuan berubah, perubahan ini bisa dengan menambah, mengurangi atau mengganti dengan yang baru. Seorang pendidik harus mempunyai kemampuan dalam menyeleksi bahan pelajaran yang sesuai dengan tujuan dan kebutuhan serta kondisi lingkungan sekolah. Guru harus bisa melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Muhroji (2002:24-25) menjelaskan bahwa untuk memilih bahan pengajaran harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut : a) Relevan, relevan dengan lingkungan siswa, relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, relevan dengan dunia kerja, relevan dengan perkembangan kehidupan sekarang dan masa datang; b) Efektif, sejauh mana tujuan dapat dicapai dengan bahan tersebut; c) Efisien, dimana tujuan dapat dicapai dengan bahan yang seminimal mungkin; d) Kontinuitas, bahan yang diberikan ada kesinambungan dengan bahan sebelumnya; e) Fleksibilitas, dalam penyampaian bahan dapat dilakukan secara fleksibel sesuai dengan situasi dan kondisi.

Disamping itu perlu pembatasan materi, bahan kurikulum harus diurutkan. Hal ini dilakukan dengan mempertimbangkan : a) tingkat kematangan anak, artinya bahan tersebut dapat dicerna oleh anak, sesuai dengan masa peka; b) tingkat pengalaman anak, hal ini sangat erat hubungannya dengan tingkat kematangan. Pengalaman anak yang lalu dijadikan dasar untuk memberikan pengalaman yang baru; c) taraf keilmuan, bahan pengajaran harus disusun dari yang mudah ke yang sukar, dari yang sederhana ke yang kompleks, dari yang kongkrit ke yang abstrak. Kaitannya dengan strategi belajar mengajar yang merupakan kelanjutan dari penyusunan *sekuens* bahan ajar menuntut strategi tertentu, bahan pelajaran tertentu lebih sesuai dengan cara mengajar tertentu dibanding dengan cara mengajar lainnya. Untuk itu seorang guru harus jeli dalam memilih dan menentukan strategi belajar mengajar, karena strategi belajar mengajar menjadi bagian dari proses pengembangan kurikulum, maka seorang guru dalam menentukan strategi belajar mengajar harus memilih dengan mempertimbangkan aspek aliran-aliran pendidikan, media pengajaran, dan pendekatan-pendekatan dalam proses belajar mengajar.

Muh. Alip (2004:3) mengatakan bahwa strategi belajar mengajar yang memungkinkan untuk dipakai seorang guru dalam proses belajar mengajar minimal mencakup: a) kegiatan belajar mengajar diarahkan untuk pembentukan kompetensi, baik akademik, psikomotor, maupun sikap seperti kemampuan penyesuaian sosial siswa secara utuh dan sikap berani berpendapat serta kemandirian dalam mengambil keputusan, b) pembelajaran tuntas, baik bagi siswa yang akan melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya maupun memasuki lapangan kerja, c) kegiatan belajar mengajar menggunakan sistem guru mata pelajaran, d) pemanfaatan secara optimal sarana penunjang, baik yang tersedia di sekolah seperti perpustakaan dan alat peraga maupun yang ada di lingkungan seperti alam, budaya, dan nara sumber dari masyarakat, e) pembelajaran tambahan dapat diberikan kepada siswa sesuai dengan minat, kemampuannya, serta keadaan dan kebutuhan lingkungan, f) waktu belajar efektif minimal, misalnya 1.680 jam/tahun atau 42 jam/minggu termasuk untuk penyelenggaraan penilaian kemajuan dan hasil belajar siswa, dimana satu jam pelajaran adalah 45 menit.

Strategi belajar mengajar kaitannya dengan pelaksanaan kurikulum 2013 harus sudah mulai diterapkan pada kelas satu sejak penerimaan siswa baru. Untuk mengetahui berhasil tidaknya proses pembelajaran maka diperlukan suatu kegiatan evaluasi. Evaluasi merupakan tahap penting dalam suatu pembelajaran, karena dengan melakukan evaluasi dimungkinkan diperoleh data tentang kadar penguasaan peserta didik terhadap

pelaksanaan pembelajaran maupun tugas-tugas yang harus dilakukan, disamping itu hasil evaluasi juga bisa digunakan untuk menentukan kegiatan pembelajaran berikutnya, artinya bisa dipakai sebagai bahan pertimbangan. Muh. Alip (2004:3) mengatakan bahwa pada pelaksanaan kurikulum di sekolah, evaluasi/penilaian hasil belajar dilakukan secara berkelanjutan (mingguan, bulanan, penilaian pada akhir tahun pelajaran, dan pada akhir satuan pendidikan) dan dilakukan melalui berbagai cara seperti ulangan/tes harian, pemberian tugas-tugas, tes unjuk kerja, dan atau penilaian portopolio.

Sasaran penilaian adalah pencapaian kompetensi yang sudah ditetapkan bisa mengacu pada rambu-rambu yang ditetapkan oleh Balitbang Depdiknas, yaitu: a) penilaian hasil belajar mengacu pada indikator pencapaian hasil belajar yang ditetapkan dalam kurikulum, b) setiap kemajuan hasil belajar peserta didik dilaporkan kepada peserta didik yang bersangkutan, guru, dan pihak yang berkepentingan untuk perbaikan program pembelajaran dan silabus atau kurikulum, dan c) penilaian hasil belajar dilaksanakan secara konsisten dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil telaah pustaka dan pengkajian mendalam dari beberapa referensi yang relevan, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa kesiapan guru-guru sekolah dasar dalam penerapan kurikulum 2013 dapat dibedakan dalam kesiapan materiil dan non materiil, yaitu:

1. Kesiapan materiil

a. Pemahaman pengembangan Perangkat pembelajaran

Guru perlu memahami kurikulum 2013 dengan baik dan mengembangkannya dalam perangkat pembelajaran berupa silabus dan rencana program pembelajaran (satuan pelajaran) dengan mengacu pada versi pengembangan di kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).

b. Sarana dan prasarana yang diperlukan dalam pembelajaran

Sarana dan prasarana yang ada sudah memadai, seperti kelas dan kantor dengan kondisi bagus, tersedianya sarana yang membantu kegiatan belajar mengajar pada tiap kelas yang juga dalam kondisi bagus, jumlah dan jenis laboratorium yang lengkap dengan fasilitasnya, jumlah buku dan pengelolaan buku dipergustakaan yang baik, dan mempunyai tempat kesehatan (UKS) yang dibagi dua antara putra dan putri serta tempat untuk olah raga yang memadai.

2. Kesiapan non materiil

Berkaitan dengan kesiapan guru dari aspek non materiil dalam implementasi kurikulum 2013 mencakup:

- a. Mengkaji/mempelajari dan memahami kurikulum,
- b. Menyusun silabus dan mengembangkan materi ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi siswa dan sekolah,
- c. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang berorientasi pada pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan,
- d. Mengumpulkan dan berbagi gagasan dengan sesama guru mengenai perencanaan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan prinsip pengembangan kurikulum,
- e. Menghadiri pertemuan di tingkat sekolah, KKG/MGMP, tingkat kecamatan, dan kabupaten,
- f. Menyelesaikan tugas-tugas administrasi yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- E. Mulyasa, 2002. *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep Strategi dan Implikasi*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya
- _____, 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Miller J.P. and Seller, W 1985. *Curriculum : Perspectives and Practice*. New York: Longman Inc.
- Muh. Alip, 2004. *Manajemen Kurikulum Berbasis Kompetensi* (makalah). UAD tanggal 10 Januari 2004.
- Muhammad Joko Susilo, 2004. *Kesiapan Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi (Studi Kasus di SMU N 1 Klaten)*. Surakarta : Tesis PPs-UMS
- Muhroji, 2002. *Manajemen Pendidikan Pedoman Bagi Kepala Sekolah dan Guru*. Surakarta : Muhammadiyah University Press
- Nana Syaodih Sukmadinata, 2001. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Peter F. Oliva, 1992. *Development The Curriculum* : New York : Harper Collins Publishers.
- Saylor. J. Galen et.al., 1981. *Curriculum Planning for Better Teaching and Learning*. Fourth Edition New York. Holt, Rinehait and Winston.